

**PERANAN LEMBAGA PENGEMBANGAN MASYARAKAT AMUNGME
DAN KAMORO (LPMK) DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
KEWIRAUSAHAAN DI KABUPATEN MIMIKA PAPUA**

Oleh :

Siti Munawaroh

Riane Johnly Pio

Tinneke M. Tumbel

***Abstract.** This study aims to determine the role of the Amungme and Kamoro Community Development Institution (LPMK) in the implementation of the Entrepreneurship Program and the welfare of indigenous peoples following the development of entrepreneurship carried out by LPMK. This research was conducted at LPMK office located in Mimika Papua Regency. The method used in this research is qualitative method. Sources of data used in this study are secondary data classified into two kinds, namely secondary external data and secondary internal data. The results of this study indicate that the role of LPMK in community development ranging from training to financing productive economic enterprises carried out well in accordance with the target, the decline in the last few years due to PT Freeport Indonesia unstable which became the largest contributor of funds, resulting in a 40% cut of funds. Welfare can not be achieved thoroughly because society has not been able to change for the better so many solutions provided by LPMK but few want to receive. With this community will be more active role to develop the entrepreneurial potential managed by LPMK in order to achieve overall welfare.*

Keyword: Role, LPMK, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

PT Freeport Indonesia melalui Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMK) membangun kerjasama atau kemitraan dalam rangka kemandirian dan pembangunan ekonomi masyarakat. LPMK sebuah lembaga non profit yang mengelola dana kemitraan PT Freeport Indonesia. Berdirinya lembaga ini untuk pengembangan masyarakat di Kabupaten Mimika, khususnya masyarakat Amungme dan Kamoro serta lima suku kekerabatan (Damal, Dani, Moni, Nduga, dan Mee). Program pengembangan masyarakat yang dilakukan LPMK meliputi bidang Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi, Kemitraan Adat & Agama serta

Program Khusus lainnya (Soetjipto, 2012:57). Melalui program keberlanjutan, salah satunya melalui dana kemitraan yang dikelola LPMK dengan berbagai program pemberdayaan ekonomi melalui biro tuju suku. PT Freeport Indonesia telah membantu LPMK sebagai komitmen perusahaan untuk menyediakan peluang dibidang pengembangan sosial, pendidikan dan ekonomi. Komitmen PT Freeport Indonesia untuk menghormati masyarakat adat Papua dan budayanya sudah terlaksana namun jangkauan program untuk hal ini masih sangat terbatas. Kehadiran LPMK seharusnya secara ekonomis membawa kesejahteraan masyarakat Papua khususnya masyarakat 7 suku, namun

kenyataan yang ada dilapangan sangat jauh berbeda. Masyarakat 7 suku yang seharusnya mendapat perhatian lebih dari PT Freeport Indonesia tetapi kenyataan masyarakat jauh dari kata sejahtera.

Berdasarkan latar belakang inilah menarik penulis untuk melakukan penelitian dan penulisan dengan judul “Peranan Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMAK) Dalam Pelaksanaan Program Kewirausahaan Di Kabupaten Mimika Papua. Dengan rumusan masalah: Bagaimana Peranan Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMAK) Dalam Pelaksanaan Program Kewirausahaan di Kabupaten Mimika Papua? Bagaimana kesejahteraan masyarakat adat setelah adanya pengembangan kewirausahaan yang dilakukan oleh Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMAK) di Kabupaten Mimika Papua?

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah : Mengetahui peranan Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMAK) dalam Pelaksanaan Program Kewirausahaan di Kabupaten Mimika Papua. Mengetahui kesejahteraan masyarakat adat setelah adanya pengembangan kewirausahaan yang dilakukan oleh Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMAK) di Kabupaten Mimika Papua.

TINJAUAN PUSTAKA

Peranan (*role*) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan

suatu peranan. (Soekanto, 2009:212-213).

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Lembaga Kemasyarakatan dan Lembaga Adat menyebutkan bahwa “Pengertian Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang selanjutnya disingkat (LPM) adalah lembaga, organisasi atau wadah yang di bentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintah kelurahan maupun perusahaan dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan.(Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2006).

Wirausaha adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi, dan kemajuan diperekonomian kita akan datang dari para wirausaha; orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mengambil resiko dan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Longenecker, *et al*, 2001:4).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode kualitatif. Metode kualitatif adalah proses penelitian yang didasarkan pada fakta sosial dan alamiah (naturalistik) dengan penelitian sebagai instrumen kunci, data deskriptif, tidak berdasar pada analisis statistik dan dilaporkan secara naratif (Hermawan dan Amirullah, 2016:191). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yang diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu Data eksternal sekunder dan Data internal sekunder. Penelitian ini dilakukan pada kantor LPMAK

yang beralamatkan di jln Ahmad Yani No. 68 A, Timika-Papua.

HASIL PENELITIAN

Sumbangan PT Freeport Indonesia kepada LPMK sebesar USD 560,962 juta/Rp. 7.292.506.000 dan dialokasikan 10% untuk program ekonomi kerakyatan. Bantuan modal usaha yang diberikan pelaku usaha berkisar antara Rp.10.000.000,- sampai Rp.30.000.000,- yang disalurkan secara bertahap melalui rekening pada 6 bank mitra kerja LPMK. Besarnya nilai bantuan modal usaha ditentukan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh masing-masing tim pada 7 biro ekonomi. Hasil peranan LPMK untuk program (1) PEM ayam petelur produksi sebanyak 24 unit dengan total populasi ayam 24.900 ekor, dengan populasi tersebut rata-rata produksi 298.590 butir atau 9.953 rak telur per bulan, dengan omset rata-rata Rp.517.566.000 per bulan dan peternakan babi mengalami peningkatan sebanyak 97 unit. (2) PEM Industri Rumah Tangga mampu memproduksi 520 bks/bulan dengan omset mencapai Rp.60.600.000,-. (3) PEM Usaha Jasa salon Papua mengalami peningkatan dari omset Rp. 6.000.000-9.000.000 sekarang menjadi Rp. 9.000.000 keatas. (4) Kios Kampung mengalami kenaikan dan penurunan hingga saat ini omset yang bisa diperoleh \geq Rp.50.000.000,-. (5) Peternakan Sapi mengalami peningkatan populasi mencapai 135 ekor.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan (1) mengenai Peranan LPMK dalam pengembangan masyarakat pelaku usaha program ekonomi kerakyatan mulai dari pelatihan sampai

Pendanaan usaha ekonomi produktif yang mencakup program dana bergulir terdiri atas perdagangan, peternakan, pertanian, perikanan, jasa, Pengembangan Ekonomi Mandiri, Kredit Usaha Mandiri. Pengembangan Ekonomi Kampung kios kampung, pertanian, perikanan. Program Agribisnis meliputi pengembangan peternakan sapi, pembangunan pabrik sagu rakyat, pengembangan jaringan pasar sudah di laksanakan dengan baik dan tiap tahun meningkat sesuai dengan target akan tetapi adanya penurunan di beberapa tahun terakhir dikarenakan tidak stabilnya PT. Freeport Indonesia yang menjadi penyumbang dana terbesar, sehingga mengalami pemangkasan dana sebesar 40%. (2) LPMK melaksanakan upaya pengembangan program ekonomi kerakyatan dengan memberikan pelatihan dan bekerjasama dengan berbagai dinas terkait dengan tujuan agar tercapainya suatu kesejahteraan, akan tetapi masyarakat belum dapat berubah untuk maju menjadi lebih baik sehingga banyak solusi yang diberikan oleh LPMK tetapi belum semua masyarakat menerima sehingga kesejahteraan tersebut belum dapat tercapai secara menyeluruh.

PENUTUP

Kesimpulan (1) Peranan LPMK dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat pelaku usaha ekonomi kerakyatan mulai sudah di laksanakan dengan baik dan sesuai dengan target adanya penurunan di beberapa tahun terakhir dikarenakan tidak stabilnya PT. Freeport Indonesia yang menjadi penyumbang dana terbesar, mengalami pemangkasan dana sebesar 40% (2) kesejahteraan belum

dapat tercapai secara menyeluruh dikarenakan masyarakat belum dapat berubah untuk maju sehingga banyak solusi yang diberikan oleh LPMK tetapi belum semua masyarakat yang menerimanya.

saran dalam penelitian ini adalah : (1) LPMK di harapkan dapat meningkatkan kinerja pengembangan ekonomi kerakyatan dengan tujuan tercapainya suatu kesejahteraan kepada masyarakat yang menerima bantuan dana dari LPMK. (2) Masyarakat diharapkan lebih jeli dan lebih berperan aktif untuk mengembangkan potensi kewirausahaan yang di kelola oleh LPMK guna tercapainya kesejahteraan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, S dan Amirullah. 2016. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, Cetakan Pertama.
- Longenecker, G. Moore, W. Carlos, Petty, J. 2001. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soekanto, S. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, Edisi Baru
- Soetjipto, R. 2012. *Mengembangkan Sumber Daya secara berkelanjutan*, Laporan Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro Kabupaten Mimika Papua: Affiliate of Freeport-McMoran Copper & Gold.